

**ANALISA TENTANG SURAT AL-KAHFI AYAT 9-26
DARI SEGI KLASIFIKASINYA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Tugas dan
Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S-1)
Dalam Ilmu Ushuluddin**



Oleh :

MAR'ATUS SHOLIAH

NIM : 0593.10.225

**FAKULTAS USHULUDDIN
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA
1998**

HALAMAN PERSETUJUAN

Lamp : 5 (lima) Exp.
Hal : Naskah Skripsi

Kepada Yang Terhormat,
Bapak Dekan Fakultas
Ushuluddin Surabaya
IAIN Sunan Ampel
Surabaya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk serta mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mar'atus Sholihah
Jurusan/Semester : Tafsir Hadits
Nim/Program : 0593.10.225
Judul : ANALISA TENTANG SURAT AL-KAHFI
AYAT 9-26 DARI SEGI
KLASIFIKASINYA

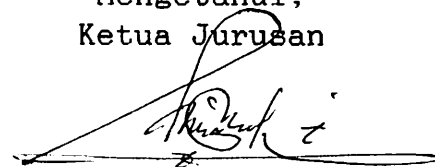
Sudah dapat diajukan untuk melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ushuluddin Surabaya IAIN Sunan Ampel.

Harapan kami, semoga dalam waktu yang singkat agar saudara tersebut dapat diadakan sidang munagosah.

Surabaya,

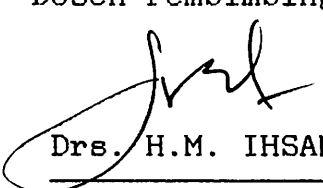
1998

Mengetahui,
Ketua Jurusan


Drs. H. ABDULLAH MACHRUS

Nip. 150.102.247

Menyetujui,
Dosen Pembimbing


Drs. H.M. IHSAN

Nip. 150.080.178

PENGESAHAN

Skripsi ini telah di sidangkan dan dipertahankan
di hadapan dewan penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin
Surabaya IAIN Sunan Ampel dan telah diterima
sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
sarjana (S1) dalam Ilmu Ushuluddin
Jurusan Tafsir Hadis

Pada Hari : Sabtu
Tanggal : 24 Januari 1998

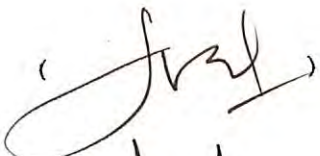
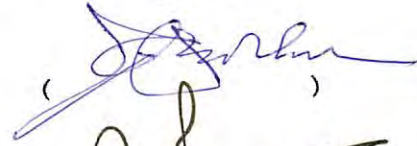
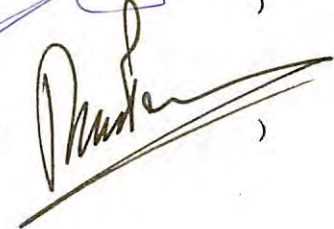


Mengesahkan,
Dekan
DR. H. Abdullah Khozin Affandi, MA

Nip. 150.190.692

Dewan Penguji

- | | |
|---|------------|
| 1. <u>Drs. H. M. Ihsan</u>
Nip. 150.080.178 | Ketua |
| 2. <u>Drs. Muktafi, M.Ag.</u>
Nip. 150.267.241 | Sekretaris |
| 3. <u>Drs. H. Fathul Mubin Joko</u>
Nip. 150.064.801 | Anggota |
| 4. <u>Drs. Kartam</u>
Nip. 150.035.187 | Anggota |

()
()
()
()

Analisa tentang Surat Al Kahfi Ayat 9-26 dari segi klasifikasinya

Oleh Mar'atus Sholihah 059310225

Pembimbing Drs. H. M. Ihsan

Jurusan Tafsir Hadis

Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Suarabaya 1998

Abstrak

Key: Surat Al Kahfi; klasifikasi Al Quran; Kandungan Ayat

Ayat-ayat al-Quran berisi anjuran atau perintah kepada umat manusia agar selalu memperhatikan al-Quran, seseorang harus mempelajari, memahami tidak mengamalkannya, tanpa dengan jalan demikian, seseorang tidak akan mengetahui dan mengerti apa yang dimaksud dan dikehendaki oleh al-Quran. Dengan demikian umat Islam akan menjadi maju, sebab al-Qur'an adalah sumber dalam segala aspek kehidupan manusia untuk al-Qur'an janganlah hanya dijadikan sebagai barang kebanggaan belaka, tanpa mau mempelajari dan mengamalkannya, yang demikian ini diumpamakan oleh al-Quran seperti khimar atau keledai yang membawa kitab yang tebal tetapi dia tidak tahu apa yang dibawanya. Masalah yang diangkat dalam pembahasan ini adalah Masalah-masalah apakah yang terkandung dalam surat al-Kahfi ayat 9-26? Apakah surat al-Kahfi ayat 9-26 tersebut isinya menyangkut semua masalah ataukah hanya memuat sebagian saja? Dari masalah-masalah yang terkandung di dalamnya, maka masalah apa yang menjadi *stresing* pembahasan dalam surat al-Kahfi ayat 9-26 tersebut? Sebagai akhir dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa diantara masalah-masalah yang terkandung dalam surat al-Kahfi adalah: Apa yang terjadi dalam kisah penghuni gua tidaklah besar jika dibandingkan dengan apa yang ada di dalam kerajaan langit dan bumi. Gambaran tentang gua dan penghuninya, lama mereka berada di dalamnya dan jumlah mereka. Bahwa surat al-Kahfi juga mencakup keseluruhan isi pokok dari kandungan al-Quran. Masalah yang menjadi stresing bahasan atau yang menjadi pokok masalah dalam surat al-Kahfi ini adalah mengenai masalah keimanan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw., sebagai sumber utama ajaran Islam. Ia berfungsi sebagai petunjuk bagi kehidupan umat manusia dan sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Allah Swt., yang menjadi petunjuk, pelajaran bagi umat manusia, karena al-Qur'an mengandung hal-hal yang berhubungan dengan masalah: keimanan, ilmu pengetahuan, kisah-kisah, filsafat, peraturan yang mengatur tingkah laku dan tata cara hidup manusia, baik sebagai makhluk sosial. Dan al-Qur'an adalah salah satunya kitab yang mampu melayani semua kebutuhan manusia dalam sebagai aspek kehidupannya. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam al-Qur'an yang berbunyi:

أَوَلَمْ يَكْفِهِمْ أَنَّا أَنزَلْنَا عَلَيْكَ الْمِكْتَابَ يَتْلُو عَلَيْهِمْ فِي
ذَلِكَ لَرَحْمَةٍ وَذِكْرَى لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ (الْعنكبوت: ٥١)

"Dan apakah tidak cukup bagi mereka, bahwasanya kami telah menurunkan kepadamu al-Qur'an sedang Dia dibacakan kepada mereka sesungguhnya dalam al-Qur'an itu terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman." (Al-Ankabut: 51). (Depag RI, 1989: 636).

khusus tentang penyajian data yang meliputi tentang tempat dan waktu turunnya, keistimewaan surat al-Kahfi dan masalah-masalah yang terkandung dalam surat al-Kahfi ayat 9-26 tersebut.

Bab empat; dalam bab keempat penulis hendak menganalisa masalah-masalah yang terkandung dalam surat al-Kahfi ayat 9-26 , kemudian diformulasikan secara klasifikatif selanjutnya diungkapkan tentang pokok masalah atau *stresing* masalah yang terkandung dalam surat al-Kahfi ayat 9-26 .

Bab kelima, dalam bab kelima ini merupakan bab yang terakhir yang terdiri kesimpulan dan penutup.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Isi Kandungan Al-Qur'an

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. adalah untuk pegangan hidup bagi seluruh umat manusia, karena di dalamnya terkandung petunjuk-petunjuk untuk mencapai kebahagiaan hidup di akhirat.

Allah telah memberikan keterangan-keterangan dalam al-Qur'an tentang segala sesuatu yang diperlukan manusia baik mengenai urusan dunia maupun urusan akhirat, untuk semua umat manusia dalam waktu kapan dan di mana saja mereka berada, karena hukum al-Qur'an tetap berlaku fleksibel dan elastis untuk segala masa dan tempat. (M. Hasbi Ash Shiddieqy, 1954: 134). Firman Allah Swt. dalam al-Qur'an surat an-Nahl ayat 89 yang berbunyi:

89 yang berbunyi:

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِّلْمُسْلِمِينَ .

"Dan kami turunkan kepadamu al-Kitab (al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri. (Depag RI, 1989: 415).

Secara tekstual bahwa al-Qur'an adalah berisikan firman Allah Swt. yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw., yang di antara lambang konkritnya sebagaimana

kandungannya dan deretan dengan aneka ragam isinya dan semuanya itu oleh Allah sengaja dihidangkan untuk manusia. (Surat al-Baqarah: 29).

Di antara hal yang menjadi topik utama berita al-Qur'an adalah manusia itu sendiri, mengenai hakekat dirinya proses kejadiannya, kehidupannya, fungsi serta kedudukannya sebagai kholifah di bumi. (Surat an-Naml: 165 & surat Shod: 26).

Selain al-Qur'an menginformasikan tentang keberadaan alam dzohir, ia juga memberitakan tentang keberadaan alam ghaib (metefisik), sebagai materi informasi tentang ke Esaan Tuhan, keberadaan Malaikat, surga, neraka, jiwa, kematian, hari kiamat dan lain-lain.

Secara fungsional, informasi yang diberitakan dalam al-Qur'an adalah sebagai pembuktian kepada manusia atas ke-Tuhanan Allah satu-satunya oleh manusia. (Surat asy Syuro: 29).

Berkaitan dengan fungsi manusia sebagai kholifah di bumi, maka demi untuk memenuhi tugas tersebut ia dituntut untuk mempunyai ilmu pengetahuan sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup bahagia di dunia dan akhirat. Dan hanya al-Qur'anlah satu-satunya sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang haq, sebab al-Qur'an adalah sumber segala macam sumber al-

Demikianlah beberapa pendapat para ulama mengenai isi klasifikasi isi kandungan al-Qur'an. Dari masing-masing pendapat tersebut terdapat persamaan, di samping juga terdapat perbedaan. Di sini bukanlah merupakan suatu perbedaan yang bersifat kontradiktif, sebab masing-masing rincian memang terdapat dalam al-Qur'an.

Adapun pendapat yang paling umum yang sering dipakai di kalangan ulama, adalah pendapat yang mengklasifikasikan isi kandungan al-Qur'an menjadi lima prinsip, yaitu (ajaran tauhid, ibadah, janji dan ancaman, jalan dan mencapai kebahagiaan hidup, kisah-kisah umat sebelum Nabi Muhammad Saw.). Pendapat ini mengacu pada kandungan surat al-Fatehah yang telah diyakini oleh umat Islam sebagai "Ummul Kitab" (induk al-qur'an), Allah mengatakan dalam firman-Nya surat al-Hijr ayat 87 yang berbunyi:

pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi (penyakit yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Depdikbud. RI. Op.Cit. : 315)

Rasulullah juga menegaskan dalam sabdanya:

عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ الدَّوَاءِ الْقُرْآنُ (رواه ابن ماجة)

"Dari Ali ra. berkata: Bahwa Rasulullah Saw. bersabda: Sebaik-baik penawar itu adalah al-Qur'an. (Ibnu Majah : 1158).

Semua ulama sepakat bahwa, al-Qur'an dapat menjadi obat penyakit, tetapi untuk obat apa, mereka berlainan pendapat di antara mereka ada yang mengatakan sebagai obat dari pada penyakit-penyakit rohani saja, tidak dapat menjadi obat penyakit jasmani. Tetapi lain ulama ada yang berpendapat bahwa al-Qur'an bisa untuk obat bagi penyakit-penyakit rohani dan jasmani.

Ibnul Qoyyim mengatakan dalam kitabnya "*Madarijus Solikhin*", bahwa surat al-Qur'an itu mengandung obat untuk hati rohani, maka tidaklah ada perlainan pendapat bahwa, cacat atau penyakit yang kalau seseorang itu terpokok pada dua perkara; merusaknya ilmu dan rusaknya tujuan hidup, karena itu timbullah dua penyakit kalbu yang sangat berbahaya, yaitu adalah (kesesatan yang dikarenakan

rusaknya ilmu dan al-Ghodzob (angka murkaan) yang dikarenakan rusaknya tujuan hidup.

Kedua penyakit ini, keduanya adalah kalbu, maka hidayah Allah yang bernama *Shirothol Mustaqim* adalah merupakan obat penyakit kesesatan, sedangkan pengertian dari *Iyyakanakbudu wa Iyyakanasta'in* adalah obat dari penyakit rusaknya tujuan atau kemurkaan.

Adapun al-Fatehah itu dapat pula menyembuhkan penyakit tubuh (jasmani), karena di dalamnya mengandung rahasia-rahasia kebenaran dan pengertian-pengertian yang sangat tinggi yaitu tauhid, penyerahan diri kepada Allah, pujian-pujian kepada Allah, di dalamnya terdapat nama-nama Allah yang dapat menghilangkan segala kejelekan dan dapat mendatangkan segala kebaikan (termasuk kesembuhan).

(Bey Arifin, 1976 : 25-26)

Ketahuiilah, bahwa sesungguhnya uraian di atas belum menunjukkan secara keseluruhan mengenai isi kandungan al-Qur'an, tetapi hanya Allahlah yang Maha Mengetahui.

pula beberapa kisah atau cerita dalam surat ini, yang kesemuanya mengandung i'tibar dan pelajaran yang berguna bagi kehidupan manusia dan banyak hadits-hadits Rasul Allah yang menyatakan keutamaan pada surat ini. (Hasby Asyidiegy, Op.Cit. : 125)

Surat al-Kahfi merupakan surat yang memungkinkan kita merinci pembicaraan tentang kenyataan, bahwa setiap kisah dalam al-Qur'an semata-mata mengabdikan pada tujuan agama. Akan tetapi kami tidak akan mengetengahkan persoalan itu terinci demikian jauh, karena kami khawatir akan dapat menyimpangkan dari pokok yang kami maksud dalam bab ini. Sesungguhnya kita perlu menelusuri langkah-langkah yang diperoleh oleh dakwah Islam selama di Mekkah dan Madinah. Akan tetapi menelusuri langkah-langkah itu tidak dapat kami lakukan dengan cara sepotong-potong tanpa disertai penjelasan yang panjang.

Semua surat Makkiyah yang terutama turun dalam fase terakhir (surat al-Kahfi) yang bertujuan membina akidah yang sehat, memantapkan prinsip ke-Esaan Allah (tauhid), dan dengan tegas membedakan antara dzat Kholik dan dzat makhluk, yakni antara dzat yang Maha Pencipta dan dzat makhluk yang diciptakannya. Kecuali itu juga bertujuan mengungkapkan rahasia I'jaz (kesanggupan mematahkan kesanggupan lawan) yang

Bahwa permulaan surat al-Kahfi menegaskan, al-Qur'an diturunkan oleh Allah Swt. tanpa cacat dan kekurangan apapun juga, dengan maksud untuk menggembirakan hati manusia yang beriman meng-Esakan Allah, seklaigus berisi peringatan keras terhadap mereka yang mengatakan, bahwa Allah mempunyai anak. Bagian terakhir menegaskan, Muhammad diperintah menjelaskan perbedaan muthlak antara kekhususan sifatnya sebagai manusia yang terbatas dan kekhususan wahyu yang bersifat Ilahi, beliau tidak lain hanyalah manusia seperti manusia yang lain yang membedakan beliau hanyalah karena beliau menerima perintah Allah yang dimantapkan hati oleh nur kenabian dan hidayah yang intisarinnya sebagaimana dikatakan oleh penghuni gua (Ashabul Kahfi).

Bahwa di dalam surat al-Kahfi terdapat suatu subyek yang sangat erat kaitannya dengan kebenaran-kebenaran tersebut. Subyek itu adalah penggambaran tentang masalah-masalah gaib yang diambil dari akidah secara umum, agar rahasia hikmahnya sejalan dengan soal-soal keimanan yang tampak di dalam kenyataan.

Surat ini, mengandung tiga buah untuk meluruskan kepercayaan orang mukmin mengenai masalah-masalah ghoib dan untuk memastikan perbedaann sesuatu yang

dapat dijangkau dengan pengetahuan dan yang mereka tidak ketahui jika Allah telah menyingkapkan hijab yang menutupi penglihatan mereka. Tiga buah kisah itu adalah: Kisah penghuni gua, kisah Nabi Musa bersama dengan seorang hamba Allah yang sholeh, dan kisah perjalanan Dzulqornain, khususnya ia sampai ke sebuah lembah antara dua bukit (baina sadain) dan usahanya membendung Ya'juj Ma'juj.

Kisah Ashabul Kahfi dikemukakan dalam tiga periode, dengan cara yang begitu hidup, sekalipun yang dilukiskan itu orang-orang yang dalam keadaan tidur dalam waktu yang lama sekali (309 tahun). Episode yang pertama, digambarkan penghuni-penghuni gua keadaan tidur selama lebih dari 309 tahun itu mereka berbalik-balik ke kanan dan ke kiri, tidak duduk, tidak membuka mata, dan tidak meninggalkan tempat. Episode yang kedua dilukiskan, para penghuni gua telah bangun tidur, mereka telah melakukan kegiatan lagi. Dalam episode ketiga, secara singkat dilukiskan, seorang di antara mereka pergi meninggalkan gua membawa sisa uang perak yang masih ada, untuk membeli makanan baik guna menghilangkan lapar setelah tidur dalam waktu yang sangat lama. Dari bagian ini, kita dapat menarik kesimpulan, bahwa penduduk kota ini telah beriman dan tidak lagi menyekutukan Allah seperti yang dilakukan

oleh nenek moyang mereka.

Al-Qur'an menggambarkan kisah tersebut dalam tiga episode, termasuk segala keanehannya, dalam kerangka membina pemikiran tidak menganggap mustahil terjadinya peristiwa-peristiwa aneh seperti itu, karena segala yang terjadi adalah atas kehendak dan kekuasaan Allah. Melalui kisah seperti itu al-Qur'an bermaksud hendak meluruskan kepercayaan kaum mukmin mengenai soal-soal gaib dan soal-soal yang tidak berguna bagi kita bagi mereka, dan mencegahnya jangan mencari keterangan-keterangan tentang kisah tersebut kepada kaum ahli kitab atau golongan-golongan yang lain.

Mengenai kisah Nabi Musa dengan hamba sholeh hubungannya dengan masalah gaib kuat daripada kisah Ashabul Kahfi. Empat kejadian yang dialami Nabi Musa di dalam kisah itu berlawanan dengan pemahaman manusia tentang sesuatu yang didasarkan pada logika.

Kisah yang ketiga mengenai Dzulgornain, dilihat dari segi lahiriyah mungkin kisah ini tampak paling lemah kaitannya dengan masalah gaib bila dibanding dua kisah sebelumnya, yaitu kisah Ashabul Kahfi dan kisah Nabi Musa bersama seorang hamba Allah yang sholeh. Kisah Dzulgornain tidak bermaksud menceritakan segi rahasia yang meliputi perjalanannya.

Selain itu, juga terdapat beberapa ayat dan bagian-bagian yang secara singkat meningkatkan betapa kecil arti nilai-nilai materiel, menegaskan kefanaan dunia dan kecekatan kesirnaannya menyerukan kesabaran bersama orang-orang yang tiap pagi dan petang selalu berdo'a memohon keridhoan Allah, menandakan bahwa kemuliaan sejati hanya dapat dicapai dengan ilmu takwa dan memastikan bahwa orang-orang kafirlah yang paling rugi di hadapan Allah akibat perbuatan dan sikap mereka sendiri. Tidak diragukan lagi, hal-hal yang diketengahkan secara singkat itu menyatu dengan pembicaraan pokok tentang pembinaan akidah yang mau tidak mau perlu meluruskan pandangan atas nilai dan ukuran hidup. (Subhi Shalih, 1990 : 279-291)

Adapun isi keseluruhan dari surat al-Kahfi akan sama juga halnya dengan surat-surat yang lain yang diturunkan di Mekkah yaitu memperdalam akidah ke-Esaan Allah dalam hati kita, memepertunjuk kepercayaan akan hari kiamat dan mengasuh budi kita. Apalagi seketika dikemukakan suatu perumpamaan (dari ayat 32 sampai 43) tentang dua orang yang mempunyai kebun masing-masing sebuah. Tanahnya subur, air sungainya mengalir dan hasil kebun itu memuaskan hati. Tetapi yang sering lupa terhadap Tuhan tersebut kesuburan kebunnya, dan yang seorang lagi insaf bahwa kebunnya

hanya pinjaman Allah saja.

Surat al-kahfi diturunkan dimakkah ketika sekelompok kecil kaum muslim yang tak berdaya sedang menghadapi siksaan yang hampir sama dengan siksaan yang menyebabkan Ashabul kahfi bersembunyi di dalam gua. Suatu gambaran yang hidup tentang kondisi di kota Makkah ketika itu, yang diabadikan di dalam al-qur'an, melukiskan sesuatu berbahaya yang dihadapi kaum muslim Makkah dan barang kali begini pulalah yang dialami para pemuda Ephesus itu sehingga mereka berlindung di dalam gua. (Abul Hasan, 1972; 53).

Mengenai waktu turunnya surat al-kahfi ini turun sewaktu Rasulullah Saw berada di Makkah dan belum Hijrah di Madinah yang berkenaan dengan peristiwa Ashabul kahfi tergolong dalam kelompok surat Makkiyah yang nomor urutannya dalam mushaf Utsmani, menempati urutan ke 18 setelah surat al-Isra'. Dan surat al-kahfi ini diturunkan sesudah al-Ghasiyah.

B. Keistimewaan Surat Al-Kahfi

Surat al-kahfi adalah merupakan salah satu rangkaian surat al-Qur'anul karim yang penuh dengan gua-gua maknawi (misterius). Dalam surat ini. Allah telah menjadikan dan merentakkan makna-makna metaforis yang tidak boleh, tidak harus direnungkan oleh akal,

bahwa Rasulullah Saw. bersabda:

مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْكَافُرِ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ أَضَاءَ لَهُ مِنَ النُّورِ مَا
بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَتَيْنِ

"Barangsiapa membaca surat al-Kahfi pada hari Jum'at akan bersinar cahaya baginya selama masa dua Jum'at."

7. Diriwayatkan pula oleh Abi Darda', bahwa Rasulullah Saw. bersabda:

مَنْ قَرَأَ ثَلَاثَ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْكَهْفِ عَصِمَ
مَنْ فِتْنَةِ الدَّجَالِ .

"Barang siapa membaca tiga ayat dari prmu-
laan surat al-kahfi, ia dilindungi dari
fitnah dajjal. (Imam Muhammad bin Ali bin
Muhammad Asyaukani, tt: 332)

C. Masalah-masalah Yang Terkandung Dalam Al-Kahfi Ayat 9-26

Untuk mengetahui masalah-masalah kandungan surat al-Kahfi ayat 9-26, dan hal-hal yang bertalian dengannya maka akan kami ungkapkan berbagai penjelasan menurut para mufasssir. Penjelasan ini kami sajikan ayat demi ayat atau yang bicara dalam suatu masalah dalam pertalian klasifikasi isi kandungan surat al-Kahfi ayat 9-26 antara lain :

Ayat ke 9

أَمْ حَسِبْتَ أَنَّ أَصْحَابَ الْكَهْفِ وَالزَّقِيمِ كَانُوا مِنْ آيَاتِنَا عَجَبًا

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آتَتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَهُمْ فِي سُلُوكِهِمْ يَتَخَفَتُونَ

"Kami ceritakan kisah mereka kepadamu (Muhammad) dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka itu adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dan kami tambahkan kepada hidayah (Petunjuk).

Penjelasan

Dari ayat ini jelaslah, ahli kahaf bukan orang-orang yang sudah tua, jompo bukan pula kelompok wanita. Mereka adalah para pemuda muslim yang masih segar bugar, dan senantiasa meningkatkan keimanannya kepada Allah dengan menjauhkan diri dari pemerintahan yang tiranis. Karena tekad mereka yang kuat untuk menjauhkan diri dari kezaliman mereka. Memang demikianlah ciri mukmin yang benar, selalu berusaha meningkatkan ketakwaan. Terhadap orang-orang seperti ini, Allah telah menjanjikan bahwa dia akan memberi tambahan kenikmatan dan hidayah (Mutawalli Asya'rawi, 1994: 13-14)

Al Hafidz Ibnu Katsir menguatkan pendapat yang menetapkan bahwa kisah penghuni gua sebelum kedatangan agama Nasrani bukan sesudahnya. Dalil yang menunjuk kepada itu adalah pendusta-pendusta agama Yahudi telah mengetahui warta berita mereka dan sangat memperhatikannya.

Ini adalah sebesar-besar dalil yang menunjuk

orang yang menyatakan Tuhan itu mempunyai sekutu. Kaum mereka itu telah mempersamakan martabat berhalaberhal dengan martabat Tuhan yang tinggi tapi mereka tidak dapat memberikan alasan yang benar, mereka mendustakan mengada-adakan nama-nama sebut-sebutan untuk Tuhan itu, hanyalah menurut hawa nafsu mereka saja. (Depag, Opcit: 702)

Ayat ke 16

وَإِذَا عَزَلْتَهُمْ هُدُوا إِلَى اللَّهِ فَأَوْوِلُوا إِلَى الْكُفْرِ
يَنْشُرْ لَكُمْ رَبُّكُمْ مِنْ رَحْمَتِهِ وَيَهْدِي لَكُمْ مِنْ خَلْقٍ

"Dan apabila kamu meninggalkan mereka dan apa yang mereka sembah selain Allah maka carilah tempat berlindung ke dalam gua itu, niscaya tuhanmu akan melimpahkan sebagian rahmat-Nya kepadamu dan menyediakan sesuatu yang berguna bagimu dalam urusan.

Penjelasan

Allah Swt. akan mencurahkan kepada kalian kebaikan dari rahmat-Nya, dunia dan akhirat. Allah akan memudahkan bangun dalam melakukan pelarian dengan membawa agamamu, serta bertawajjuh kepada-Nya dalam ibadahmu, yakni memudahkan hal-hal yang berguna dan bermanfaat bagimu.

Hal itu mereka katakan karena percaya terhadap karunia Allah Ta'ala dan karena kepada mereka berharap kepada-Nya yang disebabkan tawakkal mereka kepada

beliau. Karena, kalau Allah menghendaki tentu mereka diberinya petunjuk, lalu beriman. (AM al-Maroghi, Opcit: 252)

Ayat ke 18

Ayat ke 18
وَتَحْسَبُهُمْ آيِقَظًا وَهُمْ رُقُودٌ وَنُقَلِّبُهُمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَذَاتَ
الشِّمَالِ وَكَلْبُهُمْ بَاسِطٌ ذِرَاعِيهِ بِالْوَصِيدِ لَوِ اطَّلَعْتَ عَلَيْهِمْ
لَوَلَّيْتَ مِنْهُمْ فِرَارًا وَلَمُلِئْتَ مِنْهُمْ رُعبًا.

"Dan kamu mengira mereka itu bangun padahal mereka tidur dan kami balik-balikan mereka ke kanan dan ke kiri, sedangkan anjing mereka menjulurkan kedua lengannya di muka pintu gua. Dan jika kamu menyaksikan mereka tentulah mereka berpaling dari mereka dengan melarikan diri tentulah hati kamu akan dipenuhi dengan ketakutan terhadap mereka."

Penjelasan

Allah Swt. menjelaskan tentang keadaan mereka sewaktu tidur mereka tampaknya bangun tetapi sebenarnya mereka tidur. Ibnu Katsir berkata: Sebagian ahli ilmu menerangkan bahwa tatkala Tuhan menutup

pendengaran mereka dengan jalan menidurkan mereka.
Maka mata mereka tertutup rapat agar jangan rusak.

Ahli tafsir bermacam-macam pendapatmu ada yang mengatakan enam bulan sekali mereka berbalik, ada pula yang mengatakan sekali setahun pada hari Asyuro, ada pula yang mengatakan sembilan tahun dan seterusnya. perhitungan waktu tidaklah penting untuk diketahui

anjing pemeliharaan mereka sama pula halnya dengan keadaan mereka. Anjing itu dalam keadaan membujurkan badan dengan kedua tangannya berada di pintu gua. Suasana dalam gua itu sangat menyeramkan. Siapapun yang ingin masuk harus melihat keadannya, tentulah mereka merasa takut dan melarikan diri tak seorangpun yang berani masuk menyentuh gua itu, menurut Ibnu Katsir agar jangan seorangpun mendekat dan menyentuh mereka.

Sampai kelak datang ketentuan yang telah ditetapkan Allah Swt. sebab peristiwa itu mengandung hikmah yang benar dan alasan yang kuat bahwa janji Allah itu benar dan hari kiamat pasti datang. (Depag, Op cit: 708).

Ayat ke 19

وَكَذَلِكَ بَعَثْنَاهُمْ لِيَتَسَاءَلُوا بَيْنَهُمْ قَالَ قَائِلٌ مِنْهُمْ
كَمْ لَبِثْتُمْ قَالُوا لَبِثْنَا يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ قَالُوا رَبُّكُمْ
أَعْلَمُ بِمَا لَبِثْتُمْ فَابْعَثُوا أَحَدَكُمْ بِوَرِقِكُمْ هَذِهِ إِلَى
الْمَدِينَةِ فَلْيَنْظُرْ أَيُّهَا أَزْكَى طَعَامًا فَلْيَأْتِكُمْ بِرِزْقٍ
مِنْهُ وَلْيَتَلَطَّفْ وَلَا يُشْعِرَنَّ بِكُمْ أَحَدًا .

"Dan demikianlah kami bangunkan mereka agar mereka saling bertanya di antara mereka sendiri. berkatalah salah seorang di antara mereka "Sudah berapa lamakah berada si sini?" Seorang di antara mereka menjawab, kita berada di sini sehari atau setengah hari. Yang lain pun berkata: tuhan kamu lebih mengetahui berapa lamanya kamu berada di

sini." Maka seluruh seorang di antara kamu pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini, dan hendaklah ia membawa makanan yang terbaik untukmu, dan bersikaplah ia membawa lembut dan janganlah sekali-kali menceritakan halmu kepada seorang pun.

Penjelasan

Allah Swt. menerangkan tentang bangunnya mereka dari tidur. Keadaan mereka seperti semula, semuanya sehat dan masih utuh. Kemudian setelah mereka bangun dari tidur yang lama itu, mereka saling bertanya satu sama lain untuk mengetahui keadaan mereka akhirnya dapat menarik pelajaran dan bukti keagungan Allah Swt. Bertambah yakinlah mereka dan bersyukur atas segala nikmat dan kemuliaan yang dianugerahkan Allah kepada mereka. (Depag, Opcit: 712).

Ayat ke 20

at ke 20
 اِنَّهُمْ اِنْ يَظْهَرُوا عَلَيْكُمْ يَنْجُوكُمْ اَوْ يُعِيدُوْكُمْ فِي
 مِلَّتِهِمْ وَلَنْ تُفْلَحُوْا اِذَا اَبَدًا .

"Sesungguhnya jika mereka mengetahui tempatmu, niscaya mereka akan melempar dengan batu atau memaksamu kembali kepada agama mereka, dan jika demikian, niscaya kamu tidak akan beruntung."

Penjelasan

Bahwa pemuda yang masuk kota ini adalah salah seorang dari pemuda yang lari meninggalkan negeri karena I'tiqodnya telah berubah dari kepercayaan yang dipimpinkan raja dan mereka sedang dicari-cari. Mereka rajam, siksa sampai mati atau akan mereka kembalikan

بِهِ وَاسْمِعْ مَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مَنْ وَلِيٍّ وَلَا يُشْرِكُ فِي
حُكْمِهِ أَحَدًا.

"Dan mereka tinggal dalam gua selama tiga ratus tahun ditambah sembilan tahun lagi."

"Katakanlah "Allah lebih mengetahui berapa lamanya mereka tinggal (di dalam gua). Kepunyaan Dia-lah semua yang bersembunyi di langit dan di bumi. Alangkah terang penglihatan dan alangkah tajam pendengaran-Nya, tak ada seorang pelindung pun bagi mereka selain daripada-Nya, dan Dia tidak mengambil seorang pun menjadi sekutu-Nya dalam menetapkan keputusan.

Penjelasan

Mereka itu telah berdiam dalam gua dan mereka ditidurkan selama 300 tahun menurut hitungan tahun Svamsivah dan 309 tahun menurut tahun Qomariyah.

Katakanlah olehmu Muhammad, Allah lebih mengetahui dalam pada kamu tentang lama mereka berdiam di dalam gua. Allah telah menerangkannya, maka itulah keterangan yang hak yang tak boleh kita ragukan kebenarannya, karena mengetahui barang yang gaib di langit dan di bumi dan yang Maha Mengetahui yang tersembunyi dari keadaan-keadaan penghuninya. Keadaan Allah dalam mengetahui segala yang didengar dan dilihat adalah berbeda dengan apa yang kita biasakan ini. Dan tak ada makhluk Allah akan seseorang penolong yang mentadbirkan segala urusan mereka selalu daripada Allah. Dan tidak membawa seorang pun turut campur

dalam segala urusan-urusannya. (Hasby, Op.Cit. : 125)

Asbab an- Nuzul

Dalam riwayat lain dikemukakan bahwa ketika turun ayat 25 (dan pemuda-pemuda Ashabul Kahfi menutup dalam gua selama 300 tahun) ada yang bertanya "Ya Rosulullah, 300 (tiga ratus tahun) atau bulan? Maka Allah menurunkan ayat 26 ini. (Qomarudin dkk, Op.Cpit. : 313).

Demikianlah pengungkapan, berbagai masalah yang terkandung dalam surat al-kahfi ayat 9-26, tetapi itu belumlah menggambarkan keseluruhan isi kandungan surat al-kahfi ayat 9-26. Karena pada dasarnya hanya Allahlah yang Maha Mengetahui secara benar dan mutlak mengenai isi kandungan surat al-kahfi ayat 9-26, pada khususnya dan umumnya yang terkandung dalam al-Qur'anul karim.

hal itu kepada Allah yang Maha Tahu, Maha Waspada, dan tahulah apa yang diperbuat oleh Allah terhadap mereka, hingga tubuh mereka terpelihara maka akan bertambah yakinlah mereka tentang kesempurnaan kekuasaan Allah Ta'ala dan ilmu-Nya mereka menjadi jelas mengenai kebangkitan. Hal itu merupakan kelemahan-lembutan Ilahi terhadap orang-orang mukmin pada zaman mereka dan ayat yang jelas terhadap orang-orang kafir.

Ibnu Katsir menegaskan, bahwa kisah Ashabul Kahfi terjadi sebelum datang agama Nashrani, bukan sesudahnya jadi tidak seperti yang banyak diriwayatkan mufasssir dengan percaya saja pada berita yang didengar dari orang-orang Arab. Sebagai bukti adalah bahwa pendeta-pendeta Yahudi yang hafal berita-berita Ashabul Kahfi itu. Bahkan mereka menaruh perhatian padanya.

Bahwa penghuni gua itu tak pernah terkena matahari itu sepanjang masa, baik ketika matahari itu terbit maupun terbenam karena pintu gua itu menghadap ke arah bintang Virgo yaitu ke arah utara, sedang matahari selamanya tak pernah setentang dengan itu. Karena matahari tak pernah mencapai lebih jauh dari cansa dan setiap negeri yang berada di seberangnya terus ke arah utara maka matahari berada di belakangnya bukan di depannya sehingga bayang-bayang

senantiasa condong ke arah utara sepanjang tahun sebagaimana hal itu bisa dipelajari dalam ilmu falak.

Bahwa keadaan pemuda yang sekian lama jiwa mereka ditahan dari kegiatan dan diliburkan perasaan dan panca indera mereka, namun tubuh mereka terpelihara dari kehancuran dan kebinasaan. Bahkan tetap dalam keadaan segar bugar dan tetap mudah seperti sediakala. Maka hendaknya orang-orang Islam mengambil pelajaran dari berita-berita tersebut, yang tidak diragukan lagi kebenarannya. Juga agar menghentikan perbuatan mereka selama ini.

Adapun faedah di akhirkannya keterangan mengenai waktu berlangsungnya tinggal dalam gua, adalah untuk menunjukkan bahwa masalah ini mereka boleh berbeda pendapat, sebagaimana mereka boleh berbeda pendapat mengenai bilangan para pemuda Ashabul Kahfi. Juga untuk menunjukkan bahwa keterangan ini termasuk perkara gaib yang diberikan Allah kepada Nabi-Nya, supaya menjadi mukjizat bagi beliau. Sesungguhnya Allah Swt. itulah yang menciptakan segala urusan, tidak ada yang menghalangi keputusan-Nya. Dia tidak mempunyai pembantu, penolong, atau sekutu, Maha Tinggi dan Maha Suci nama-nama-Nya. (Mustofa al-Maraghi, Op.Cit.: 252-274).

Untuk lebih singkat dan rincinya lagi, mengenai

dapat diambil suatu stresing permasalahan yang terkandung dalam surat al-kahfi meskipun dalam surat tersebut sudah tergambar beberapa permasalahan yakni tentang keimanan dan beberapa mauidho tapi dapat diangkat satu gambaran umum dan stresing masalah yaitu suatu tuntutan keimanan bagi umat manusia. Pertama kekerasan kemauan anak-anak muda mempertahankan keyakinan dan keimanan mereka yang bertentangan dengan kepercayaan pihak penguasa di negeri mereka yang waktu itu mereka memegang kepercayaan tauhid, bahwa penguasa alam itu esa adanya. Dan mereka tidak mau akan menyembah kepada yang selain Allah, dan mereka pun mempercayai pula akan adanya hidup sesudah mati, yaitu kepercayaan kepada hari kiamat. Teranglah bahwa kepercayaan yang mereka pegang itu sangat berlawanan dengan kepercayaan orang senegeri mereka, terutama raja yang berkuasa. Sebab itu, supaya mereka jangan dianiaya orang atau dipaksa merubah keyakinan, lebih baik menyisihkan diri ke tempat jauh. Maka sampailah mereka ke gua itu dan tertidur di sana.

Adapun isi keseluruhan dari isi surat al-Kahfi tersebut akan sama dengan surat-surat yang lain yang diturunkan di Makkah, yaitu memperdalam akidah keesaan Allah dalam hati kita, memperteguh kepercayaan akan hari kiamat dan mengasah budi kita.

- Mashuri Sirajuddin Iqbal Dkk., *Pengantar ilmu Tafsir*, Angkasa, Bandung, 1990
- Moenawar Kholil, *Al-Qur'an dari Masa ke Masa*, Ramdhan, Solo, 1985.
- M. Usman, *Sunan at-Thirmidzi Juz 4*, Cet. I, Darul Fikr, Beirut, 1965.
- Manna' Al-Qatthan, *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*, Lintera Antar Nusa Jakarta, 1996.
- M. Qurays Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Cet. II, Mizan, Bandung, 1992.
- Moh. As-Suhri, *Terjemah at-Tirmidzi*, CV. Asy-Syifa', Semarang, tt.
- Muslich Marzuki, *Wahyu Al-Qur'an* Pustaka Amani, Jakarta, 1987.
- Masyfuh Zuhdi, *Pengantar Uloomul Qur'an*, PT. Cet. IV, Bina Ilmu, Surabaya, 1993.
- Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Kisah-kisah Dalam Surat Al-kahfi*, Gema Insani Pers Jakarta, 1994.
- M. Isma'il Ibrahim, *Sisi Mulia Al-Qur'an*, CV. Rajawali, Jakarta, 1986.
- Syaifullah Muhyidin, Al-Ghazali, *Permata Al-Qur'an*, Rajawali, Jakarta, 1985.
- Shahih Muslim, *Terjemah Shahih Muslim II*, Wijaya, Jakarta, 1993
- Syeikh Mansur Ali Nashif al-Husaini, A., *Taaaj Al-Jami'il ushuli fii Ahaadiitsir Jilid IV*, CV. asy-Syifa', Semarang tt.
- Shalah Abdul Qodir Al-bakhri, *Al-Qur'an dan Pembinaan Insan*, PT. Ma'arif, Bandung, 1983.
- Salim DanSaid Al-Bahresy, *Terjemah tafsir Ibnu Katsir Juz V*, Bina Ilmu, Surabaya, tt.

